

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang dan semakin jauh terbelakang. Dalam hal ini pendidikan merupakan hal yang penting untuk terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas di setiap tantangan perubahan zaman. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan sarana serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di antaranya yaitu faktor guru, peserta didik, strategi pembelajaran, media yang digunakan dan lingkungan. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik untuk saling bertukar informasi terkait pengetahuan, keterampilan, ide, wawasan, dan pengalaman

¹ Mrs Komariyah, 'Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan Problem Based Learning', *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 1.4 (2020), 360–68.

yang dimiliki. Namun pembelajaran saat ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang telah membawa perubahan yang signifikan diberbagai aspek kehidupan salah satunya di bidang pendidikan. Akibat pengaruh dari IPTEK perlu adanya penyesuaian serta persiapan yang matang dari seorang pendidik dalam mengelola kelas yang berhubungan dengan faktor keberhasilan pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan efisien dan efektif ketika seluruh komponen pembelajaran telah terpenuhi, seperti siswa yang termotivasi, penyampaian materi yang menarik, guru dan peserta didik dapat merasakan manfaat dari pembelajaran tersebut.² Proses pembelajaran juga tergantung pada bagaimana cara guru untuk mengawali kegiatan belajar mengajar di kelas. Jika guru dapat membuka pelajaran dengan kondisi siswa yang semangat maka itu merupakan langkah awal yang baik sebelum masuk pada materi pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, jika guru kurang kreatif dalam membuka pelajaran atau mengawali secara pasif tanpa adanya sesuatu yang menarik maka hasilnya pun tidak akan maksimal dan tujuan pembelajaran tidak dapat terpenuhi.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan memikirkan dan membuat perencanaan secara sistematis maka akan meningkatkan performa mengajarnya.³ Guru bertindak sebagai fasilitator yang berusaha

² Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Deepublish, 2018).

³ S P Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Elex Media Komputindo, 2020).

menciptakan kondisi belajar yang efektif dengan berusaha mengembangkan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti penggunaan media pembelajaran.

Pada dasarnya media pembelajaran adalah perantara untuk mempermudah penyampaian pesan dari pendidik ke peserta didik.⁴ Media pembelajaran tentu ada banyak jenisnya. Salah satunya media pembelajaran yang menarik untuk dikaji oleh peneliti yaitu media audio visual. Media audio visual ini merupakan media yang didalamnya termuat suara dan gambar sehingga membangun semangat belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan yang telah disampaikan.

Ada beberapa kendala dalam menerapkan media pembelajaran audio visual diantaranya: 1) Tidak setiap guru memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran, 2) Kurangnya media yang disediakan di sekolah, 3) Kurangnya waktu dalam membuat video yang sesuai dengan tema pembelajaran, 4) Tidak adanya pelatihan tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang seharusnya ini sangat penting untuk pengetahuan dan wawasan guru agar mempunyai gambaran serta dapat diaplikasikan saat pembelajaran berlangsung.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tenaga pendidik Ibu Nuri Amiliah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di

⁴ Ernanida Ernanida and Rizki Al Yusra, 'Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI', *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 101–12.

⁵ Septi Dwi Putri and Desy Eka Citra, 'Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu', *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1.1 (2019), 49–55.

SMP Negeri Ngusikan, masih banyak ditemui siswa yang memiliki kemampuan rendah terhadap hasil belajarnya dengan data sebagai berikut: Dari total masing-masing 30 siswa setiap kelasnya, sebanyak 45% siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dengan demikian hampir setengah dari jumlah siswa masih jauh tertinggal dengan yang lainnya. Rendahnya presentase tersebut diperoleh dari hasil ulangan harian siswa, dimana ulangan harian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa ketika guru melaksanakan proses pembelajaran.

SMP Negeri Ngusikan masih kurang dari segi media pembelajarannya. Karena tidak setiap kelas dilengkapi dengan proyektor, dan kadang ada proyektor di kelas namun tidak dapat digunakan. Oleh karena itu jika memungkinkan pembelajaran menggunakan media, maka guru harus mengambil proyektor di ruang yang telah disediakan khusus proyektor tersebut. Hal demikian kadang tidak sesuai dengan harapan guru, karena guru tidak hanya bisa mengandalkan satu proyektor yang notabeneanya digunakan satu untuk semua.⁶

Permasalahan diatas seringkali disebabkan oleh metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Karena guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga terkesan monoton dan membosankan serta kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah

⁶ Wawancara dengan Ibu Nuri Amiliah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Ngusikan Jombang, Hari Senin, 1 Oktober 2022, pukul 08.00

seperti yang telah dijelaskan peneliti diatas. Dengan adanya data di atas terlihat hasil belajar siswa yang masih kurang dari KKM sehingga perlu upaya guru dalam merombak lagi strategi yang digunakan. Agar proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa lebih menarik dan mudah dipahami maka guru menggunakan media sebagai sarana pembelajaran. Media merupakan alat yang digunakan untuk mengomunikasikan segala bentuk pesan, baik secara verbal, maupun non verbal.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran, dimana media merupakan sarana untuk menyalurkan pengetahuan, keterampilan, dan hal-hal yang sulit dipahami oleh pendengar untuk lebih mudah dipahami dengan media ini. Media sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi permasalahan ketika proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan antara gaya belajar, minat, dan keterbatasan indera dapat dibantu diatasi dengan penggunaan media pembelajaran.

Media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah LCD proyektor sebagai *hardware*-nya dan video pembelajaran menarik dari peneliti yang akan ditampilkan dalam LCD tersebut. Namun, peneliti juga mengunggah video tersebut ke *youtube* agar ketika siswa belajar di rumah, video tersebut tetap dapat di akses siswa mengingat sekolah SMP Negeri Ngusikan tidak memperbolehkan para siswanya membawa *Handphone* di sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keefektifan media

pembelajaran yang digunakan dengan membandingkan kelas VIII-A menggunakan perlakuan dan kelas VIII-B tanpa perlakuan. Dengan demikian peneliti mengambil topik penelitian “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Ngusikan Jombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di latar belakang, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-A (dengan perlakuan) dan kelas VIII-B (tanpa perlakuan) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Ngusikan Jombang?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-A (dengan perlakuan) dan kelas VIII-B (tanpa perlakuan) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Ngusikan Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-A (dengan proyektor) dan kelas

VIII-B (tanpa proyektor) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Ngusikan Jombang.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-A (dengan proyektor) dan kelas VIII-B (tanpa proyektor) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Ngusikan Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk mengembangkan strategi sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan media belajar audio visual di era yang semakin berkembang saat ini. Selain itu dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan pengembangan pembelajaran. Selain itu diharapkan akan menjadi pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.

- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas,

khususnya penerapan proses belajar mengajar yang efektif agar meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa diharapkan akan fokus dengan penjelasan yang disajikan oleh guru dalam bentuk audio visual, sehingga siswa akan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai bekal menjadi guru profesional di masa yang akan datang.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian dilakukan agar pembahasan yang dilakukan dapat terarah dan tidak meluas, sehingga batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurang efektifnya penggunaan metode pembelajaran
2. Kurang kreatifnya guru karena terlalu sering menggunakan metode ceramah
3. Setelah penggunaan media pembelajaran berupa audio visual apakah hasil belajar siswa meningkat atau menurun?

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu upaya peneliti untuk mencari bahan perbandingan, sehingga dapat menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu untuk menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Untuk

menghindari kesamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
Dwi Wahyu Prasetyo Aji (2019)	“Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Mobilitas Sosial pada Kelas VIII SMPN 41 Kota Semarang Tahun 2019”	Jenis Penelitian menggunakan metode kuantitatif pendekatan eksperimen dan merupakan penelitian Pre-Eksperimental Desain atau disebut eksperimen yang tidak sebenarnya (semu) sedangkan desainnya menggunakan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang akan diterapkan pada mata pelajaran IPS materi mobilitas sosial.	Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada ada tidaknya efektifitas yang dihasilkan dari penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMPN 41 Kota Semarang. Dan peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan kenaikan nilai rata-rata kelas dari 70,94 menjadi 77,75 serta presentase peningkatan sebesar 9,25% pada mata pelajaran IPS materi mobilitas sosial kelas VIII SMPN 41 Kota Semarang. ⁷
Eka Indriani (2019)	“Efektivitas Media Audio Visual Berbasis Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sistem Tata Surya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”.	Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu atau eksperimen kuasi (<i>quasi experiment</i>).	Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada efektif tidaknya media audio visual berbasis powerpoint terhadap hasil belajar IPA materi sistem tata surya pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Salatiga. Dan peneliti menyimpulkan bahwa media <i>powerpoint</i> efektif terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $-t$ hitung $-2,627$ untuk media audio visual berbasis <i>powerpoint</i> dengan probabilitas 0,012. Karena $-t$ hitung $(-2,627) < -t$ tabel $(-2,392)$ dan

⁷ Dwi Wahyu Prasetyo Aji, ‘Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Mobilitas Sosial pada Kelas VIII SMPN 41 Kota Semarang Tahun 2019’.

			probabilitas $0,012 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti media audio visual berbasis <i>powerpoint</i> materi tata surya lebih signifikan digunakan dalam pembelajaran dibandingkan dengan media konvensional. ⁸
Munaya Ulil Ilmi dan Muh Alif Kurniawan (2021)	“Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Daring di MTs Negeri 9 Yogyakarta”	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, dimana data didapat dari hasil survei dengan skala likert.	Dalam menganalisis data peneliti menghitung presentase dalam setiap indikator yang ada. Peneliti menyimpulkan bahwa dari data yang didapat menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan audio visual di MTs Negeri 9 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu dengan presentase 84,85%. Namun peneliti juga mengalami hambatan ketika melakukan penelitian diantaranya yaitu perlu adanya rancangan yang matang dari guru agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Dan hal ini diharapkan akan menjadi bahan evaluasi serta referensi bagi penelitian selanjutnya. ⁹
Mutiya Cahyaningrum	“Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Keterampilan Menyimak Isi Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pandak”.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian semu (<i>quasi experimental</i>). Penelitian eksperimen semu ini menggunakan <i>pretest posttest</i> yang kemudian akan	Peneliti menyimpulkan dari data yang didapat berdasarkan hasil uji-t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 13,794, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} maka hipotesis

⁸ Eka Indriani, ‘Efektivitas Media Audio Visual Berbasis Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Tata Surya Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019’ (Iain Salatiga, 2019).

⁹ Munaya Ulil Ilmi and Muh Alif Kurniawan, ‘Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Daring Di MTs Negeri 9 Yogyakarta’, *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4.2 (2021), 91–102.

		diukur dengan variabel terikat yang telah memiliki subjek.	nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti media audio visual efektif diterapkan dalam pembelajaran menyimak isi berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pandak. ¹⁰
--	--	--	--

Berdasarkan penelitian diatas, semuanya memiliki objek dan sasaran yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun dalam penelitian tersebut peneliti hanya menggunakan satu kelas untuk pengambilan datanya. Sedangkan penulis menggunakan dua kelas dalam pengambilan data untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai variabel penelitian. Selain itu penulis menguji seberapa efektif penggunaan “Media Audio Visual” yang dijadikan sebagai variabel bebas dan “Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” dijadikan sebagai variabel terikat sebagai alternatif model pembelajaran saat ini. Dengan demikian, penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi mengenai suatu variabel dengan menjelaskan arti secara gambaran umum atau dengan memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹¹

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰ Mutiya Cahyaningrum, ‘Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Keterampilan Menyimak Isi Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pandak’

¹¹ Faradilla Nur Annisa, Muhammad Fahmi Hidayatullah, and Bahroin Budiya, ‘Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

1. Efektivitas merupakan ketepatan dalam mencapai sasaran yang sesuai dengan kebutuhan, rencana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Bambang yang dikutip oleh Afif Fathurrahman, efektivitas pembelajaran yaitu suatu kegiatan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, atau dapat diartikan sebagai ketepatan dalam menghadapi situasi.¹² Dengan arti lain efektivitas pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola suatu pembelajaran agar mencapai sesuatu yang telah ditargetkan sebelumnya.
2. Media Pembelajaran Audio Visual merupakan suatu media yang mampu menggambarkan materi pembelajaran dengan lebih jelas agar mampu diterima dengan baik oleh siswa. Dengan demikian media audio visual merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu penyampaian materi untuk sampai ke siswa.
3. Hasil Belajar Siswa merupakan suatu nilai yang dicapai siswa setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran, yang diperoleh melalui tes berupa ulangan harian atau evaluasi setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur tingkat pemahaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
4. Pendidikan Agama Islam adalah bentuk usaha yang berupa bimbingan serta pengajaran terhadap peserta didik agar dapat mengamalkan agama

Siswa Kelas VIII Di MTsn 1 Mojokerto', *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7.7 (2022), 298–306.

¹² Arif Fathurrahman and others, 'Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork?', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2019), 843–50.

Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu membedakan, memahami, menghayati dan meyakini ajaran agama Islam. kerukunan dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.